

PENGARUH PERENCANAAN LOGISTIK UMUM TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT DR BRATANATA JAMBI

Resti Dewi Rahmawati¹, Marelda Asyura², Nasywa Febriyahani³, Shafa
Lidhiana Qoriah⁴, M. Erin Diaz Arya⁵
STIKES Garuda Putih¹, STIKES Garuda Putih², STIKES Garuda Putih³, STIKES
Garuda Putih⁴, STIKES Garuda Putih⁵

Email: restidewi149@gmail.com¹, marelda194@gmail.com²,
nasywafebriyahanny@gmail.com³, shafalidhiana@gmail.com⁴,
erindiaz302@gmail.com⁵

ABSTRACT

Non-medical logistics planning is an essential component in supporting hospital operational continuity and the quality of healthcare services. Hospitals rely not only on medical services but also on the availability of supporting facilities such as administrative supplies, sanitation, and public facilities. This study aims to analyze the factors influencing non-medical logistics planning and its impact on healthcare service quality and patient satisfaction at dr. Bratanata Hospital, Jambi. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation review. Informants consisted of the Head of Non-Medical Logistics, logistics staff, and patients or hospital visitors. The results indicate that the main factors affecting non-medical logistics planning include budget constraints, the absence of a dedicated storage warehouse, and the lack of specific procurement standard operating procedures. Structured and data-driven logistics planning has been shown to positively affect service continuity, operational efficiency, and improvements in patient comfort and satisfaction. The study concludes that optimal non-medical logistics planning plays a significant role in enhancing healthcare service quality, although further improvements in supporting systems are required to ensure more effective and sustainable management.

Keywords : Non-Medical Logistics Planning, service quality, patient satisfaction.

ABSTRAK

Perencanaan logistik non medis merupakan komponen penting dalam mendukung kelancaran operasional rumah sakit dan kualitas pelayanan kesehatan. Rumah sakit tidak hanya bergantung pada pelayanan medis, tetapi juga pada ketersediaan sarana penunjang seperti perlengkapan administrasi, kebersihan, dan fasilitas umum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan logistik non medis serta dampaknya terhadap kualitas pelayanan kesehatan dan kepuasan pasien di Rumah Sakit dr. Bratanata Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan terdiri dari Kepala Logistik Non Medis, petugas logistik, serta pasien atau pengunjung rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perencanaan logistik non medis meliputi keterbatasan anggaran, belum tersedianya gudang penyimpanan khusus, dan ketiadaan SOP pengadaan yang spesifik. Perencanaan logistik yang dilakukan

secara terstruktur dan berbasis data terbukti memberikan dampak positif terhadap kelancaran pelayanan, efisiensi operasional, serta peningkatan kenyamanan dan kepuasan pasien. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan logistik non medis yang optimal berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, meskipun masih diperlukan perbaikan sistem pendukung agar pengelolaannya lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Perencanaan Logistik Non Medis, kualitas pelayanan, kepuasan pasien.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang membutuhkan dukungan logistik yang memadai untuk menjamin kelancaran pelayanan. Menurut Sabarguna (2008:91) rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya.

Selain itu rumah sakit juga merupakan suatu organisasi yang melalui 2 tenaga medis profesional yang terorganisasi serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien. Oleh karena itu, dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional tersebut dibutuhkan adanya suatu penyediaan daya dukung yang memadai dalam rangka pelaksanaan kegiatan pelayanan tersebut.

Menurut Moch.Imran (2010:2) logistik merupakan bagian instansi yang tugasnya adalah menyediakan barang/bahan daya dukung yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional Rumah Sakit dalam jumlah, kualitas dan waktu yang tepat (sesuai kebutuhan) dengan harga serendah mungkin. Penyediaan logistik yang baik sangat penting untuk menunjang pelayanan kesehatan, yang dipengaruhi oleh unsur-unsur manajemen yaitu kebijakan

pelayanan, organisasi, SDM, sarana/prasarana, metode dan sistem informasi yang digunakan. Dalam hal ini ketersediaan logistik dibagian/unit-unit tempat pelaksanaan pelayanan kesehatan harus diperhatikan.

Logistik non medis berperan sebagai penunjang operasional yang berkaitan langsung dengan kenyamanan pasien dan efektivitas kerja tenaga kesehatan. Namun, pengelolaan logistik non medis sering kali belum menjadi prioritas utama, sehingga menimbulkan permasalahan seperti kekosongan stok, kelebihan barang, dan ketidakteraturan distribusi. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kualitas pelayanan dan kepuasan pasien. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis perencanaan logistik non medis dan pengaruhnya terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit dr. Bratanata Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Informan dipilih secara purposive, terdiri dari pihak manajemen logistik non medis dan pasien atau pengunjung rumah sakit. Data dianalisis menggunakan analisis tematik dengan

pendekatan triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan logistik non medis dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran, belum adanya gudang khusus, dan ketiadaan SOP pengadaan. Meskipun demikian, rumah sakit telah menerapkan evaluasi rutin dan perencanaan berbasis data historis. Perencanaan logistik yang baik terbukti mendukung kelancaran pelayanan, efisiensi operasional, serta meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pasien melalui ketersediaan fasilitas yang memadai dan lingkungan pelayanan yang bersih serta tertata.

Adapun hasil tahapan analisis yang dilakukan dalam perencanaan logistik umum di rumah sakit dr. Bratanata Jambi adalah sebagai berikut :

a. Faktor yang mempengaruhi perencanaan logistik non-medis

Salah satu permasalahan utama adalah tidak tersedianya gudang penyimpanan yang sesuai dengan standar proses logistik, sehingga menyulitkan penataan dan pemantauan stok barang. Berdasarkan hasil wawancara, Observasi partisipatif, Studi dokumentasi, dan Diskusi kelompok terarah (FGD) dengan bagian kepala bagian logistik non medis rumah sakit dr. Bratanata Jambi mengatakan bahwa belum memiliki gudang khusus untuk logistik non-medis, jadi penyimpanannya masih bercampur dengan barang lainnya, dan ini membuat proses distribusi tidak efisien.

Selain itu, tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus terkait pengadaan logistik non medis menyebabkan proses perencanaan tidak terstruktur dengan baik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan A yang mengatakan Proses pengadaan selama ini berjalan berdasarkan pengalaman sebelumnya saja, belum ada panduan tertulis yang baku.

Permasalahan anggaran juga menjadi faktor yang signifikan. Terbatasnya alokasi dana membuat rumah sakit sulit memenuhi seluruh kebutuhan logistik non-medis secara optimal. Informan A menyampaikan Setiap tahun ada pengajuan kebutuhan, tapi banyak yang tidak bisa terealisasi karena anggarannya terbatas.

Tabel 1.
faktor yang mempengaruhi perencanaan logistik non medis

faktor	Temuan lapangan	Dampak terhadap pelayanan
Tidak adanya gudang	Penyimpanan logistik bercampur	Distribusi tidak efisien, risiko kerusakan
Tidak ada sop pengadaan	Pengadaan berdasarkan permintaan atau pengalaman sebelumnya	Proses tidak terstruktur, potensi pemborosan
Keterbatasan	Banyak pengajuan tidak	Kebutuhan tidak

anggaran	terrealisasi	terpenuhi
.	i	optimal

b. Dampak dari perencanaan logistik umum terhadap kualitas pelayanan

Perencanaan logistik non medis di Rumah Sakit dr. Bratanata memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan Kesehatan apabila dilakukan dengan baik dan terstruktur. Salah satu temuan penting adalah bahwa kelancaran pengadaan logistik mendukung operasional rumah sakit secara menyeluruh. Seorang informan B menyatakan Logistik non-medis bisa dipenuhi tepat waktu, semua bagian jadi lebih mudah bekerja. Pelayanan ke pasien juga lebih lancar.

Rumah Sakit dr. Bratanata juga melakukan evaluasi rutin terhadap perencanaan logistik melalui rapat rekonsiliasi (recon) setiap bulan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap capaian program logistik serta daya serap anggaran, sehingga prose perencanaan lebih adaptif dan efisien. Menurut informan B "Setiap bulan kami adakan recon untuk melihat realisasi logistik, apa yang kurang, dan bagaimana penyerapan anggarannya."

Selain itu, rumah sakit menggunakan data historis berupa grafik penggunaan logistik dan melakukan cross-check dengan jumlah kunjungan pasien sebagai dasar dalam Menyusun perencanaan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan berbasis data telah

diterapkan secara konsisten. Seorang informan B menjelaskan melihat grafik kebutuhan dari tahun-tahun sebelumnya dan mencocokkannya dengan data kunjungan pasien agar perencanaan tidak meleset.

Tabel 2.
dampak perencanaan logistik non medis terhadap kualitas pelayanan

Aspek perencanaan	implementasi	Dampak positif
Evaluasi rutin (recon)	Dilakukan setiap bulan	Mengidentifikasi kekurangan logistik
Perencanaan berbasis data	Menggunakan grafik & data kunjungan pasien	Perencanaan lebih akurat
Ketersediaan tepat waktu	Logistik di suplai sesuai kebutuhan	Pelayanan pasien lancar & tidak terhambat

c. Pengaruh perencanaan logistik terhadap kepuasan pasien di rumah sakit dr. Bratanata Jambi.

Hasil wawancara dengan pasien dan keluarga pasien di Rumah Sakit dr. Bratanata menunjukkan bahwa perencanaan logistic non medis yang baik berdampak langsung terhadap tingkat kepuasan pengguna layanan. Informan menyatakan puas terhadap pelayanan yang diberikan, terutama karena proses pelayanan berjalan cepat dan tidak mengalami kendala yang berkaitan dengan sarana maupun prasarana.

Salah satu aspek yang menarik dari temuan ini adalah adanya fasilitas kursi pijat yang disediakan oleh rumah sakit, yang dinilai meningkatkan kenyamanan dan memberikan pengalaman positif bagi keluarga pasien. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pengadaan logistik non medis turut berkontribusi dalam membangun citra dan mutu pelayanan rumah sakit.

Faktor lain yang disebutkan oleh informan meliputi kebersihan lingkungan rumah sakit, kenyamanan ruang pelayanan, dan kelengkapan fasilitas umum, yang semuanya dinilai sangat baik dan mendukung pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Temuan ini memperkuat bahwa perencanaan logistik yang menyeluruh dan responsif terhadap kebutuhan pasien sangat mempengaruhi kepuasan pasien dan memberikan persepsi positif terhadap kualitas pelayanan rumah sakit.

Tabel 3.
pengaruh terhadap kepuasan pasien

Dimensi fasilitas	Temuan wawancara	Pengaruh terhadap kepuasan
Kursi pijat	Nyaman & membantu keluarga pasien	Memberi nilai tambah pada pelayanan
Kebersihan	Lingkungan bersih & nyaman	Meningkatkan kenyamanan pasien & mempengaruhi angka kesembuhan

Saranan umum	Toilet, ruang tunggu, dan tempat istirahat memadai	Memberikan kesan profesional & ramah
--------------	--	--------------------------------------

Selanjutnya dilakukan analisis faktor - faktor, ini dilakukan bertujuan untuk membandingkan hasil penelitian melalui wawancara dengan teori-teori yang relevan dalam bidang manajemen logistik non medis.

d. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan logistik non-medis

Menurut Fitriani dan Nugroho (2021), efektivitas perencanaan logistik non medis dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu infrastruktur penyimpanan, keberadaan standar operasional prosedur (SOP), serta ketersediaan anggaran. Ketiadaan salah satu dari komponen ini dapat mengganggu kelancaran distribusi barang dan efisiensi operasional rumah sakit.

Berdasarkan temuan lapangan, beberapa kendala utama yang memengaruhi perencanaan logistik non medis antara lain adalah belum tersedianya gudang penyimpanan khusus. Hal ini menyebabkan penempatan barang dilakukan secara tidak sistematis dan berisiko menimbulkan kerusakan atau kehilangan. Selain itu, tidak adanya SOP khusus untuk logistik non medis menyebabkan setiap unit menjalankan proses pengadaan dan distribusi berdasarkan kebijakan masing-masing, sehingga menimbulkan ketidakteraturan dan potensi pemborosan. Kondisi ini

sejalan dengan temuan dari Astuti dan Wicaksono (2020) yang menyatakan bahwa ketidakjelasan prosedur dalam manajemen logistik non medis menjadi penyebab inefisiensi dan ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah keterbatasan anggaran. Sering kali, logistik non medis tidak mendapatkan prioritas dalam alokasi dana, padahal keberadaannya krusial bagi keberlangsungan operasional rumah sakit. Studi oleh Ramadhani dan Fauziah (2022) menunjukkan bahwa keterbatasan dana mengakibatkan tertundanya pengadaan barang, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya efektivitas pelayanan secara keseluruhan.

Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas perencanaan logistik non medis, diperlukan sistem penyimpanan yang memadai, SOP yang jelas, serta dukungan anggaran yang proporsional. Ketiga elemen ini perlu dijalankan secara sinergis agar sistem logistik rumah sakit dapat berjalan secara efisien, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan operasional.

e. Analisis pengaruh perencanaan logistik non medis terhadap kualitas pelayanan rumah sakit

Menurut Prasetyo dan Lestari (2020), perencanaan logistik yang baik memungkinkan rumah sakit untuk mengatur kebutuhan logistik

secara efisien, meminimalkan keterlambatan pengadaan, serta meningkatkan ketersediaan sarana pendukung pelayanan. Logistik non medis yang dikelola secara optimal akan membantu memastikan bahwa pelayanan medis tidak terganggu akibat ketiadaan barang pendukung seperti alat kebersihan, linen, bahan administrasi, dan kebutuhan operasional lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, rumah sakit dr. Bratanata Jambi telah menerapkan evaluasi rutin terhadap perencanaan logistik melalui forum rapat rekonsiliasi (recon), yang berfungsi sebagai sarana monitoring dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi tersebut menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa perencanaan yang telah disusun tetap relevan dengan kebutuhan aktual.

Selain itu, rumah sakit juga menggunakan pendekatan berbasis data dalam merancang perencanaan logistik non medis, yaitu dengan mengacu pada grafik penggunaan logistik periode sebelumnya serta melakukan pencocokan dengan jumlah kunjungan pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wulandari et al. (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan data historis dan indikator pelayanan merupakan strategi efektif untuk meningkatkan akurasi perencanaan logistik di rumah sakit.

Dengan adanya sistem perencanaan yang adaptif, berbasis data, serta dilengkapi dengan evaluasi rutin, rumah sakit dapat

memastikan tersedianya logistik non medis secara tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendukung pelayanan melalui penguatan fungsi pendukung yang berperan dalam keberlangsungan layanan kesehatan.

f. Analisis sejauh mana pengaruh perencanaan logistik non medis terhadap kepuasan pasien di rumah sakit dr. Bratanata Jambi.

Menurut Susanti dan Permana (2021), pengelolaan logistic non medis yang terencana dengan baik, termasuk fasilitas umum, kebersihan, dan kenyamanan ruang, merupakan bagian integral dari kualitas layanan yang dirasakan langsung oleh pasien maupun keluarga mereka. Hal ini menegaskan bahwa aspek non klinis pun turut berkontribusi dalam membentuk persepsi positif terhadap mutu pelayanan rumah sakit.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan merasa puas terhadap pelayanan yang diterima, terutama karena tidak adanya kendala dalam sarana dan prasarana yang digunakan. Keberadaan kursi pijat di ruang tunggu dinilai sebagai inovasi pelayanan yang meningkatkan kenyamanan serta menjadi nilai tambah bagi rumah sakit dalam menciptakan suasana yang lebih ramah bagi pengunjung. Penilaian positif juga diberikan terhadap

kebersihan lingkungan, kenyamanan ruang pelayanan, dan kelengkapan fasilitas umum seperti toilet, tempat duduk, dan area tunggu yang tertata dengan baik.

Hal ini sejalan dengan temuan Damayanti dan Widodo (2020), yang menyatakan bahwa perencanaan logistik non medis yang memprioritaskan aspek kenyamanan dan kebersihan lingkungan fasilitas pelayanan berkontribusi besar terhadap peningkatan kepuasan pasien. Pengelolaan fasilitas umum yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengguna layanan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan logistic non medis yang dilaksanakan secara optimal mampu memberikan dampak nyata terhadap persepsi dan tingkat kepuasan pasien. Tidak hanya dalam hal kenyamanan fisik, tetapi juga dalam membangun citra positif rumah sakit secara keseluruhan sebagai institusi pelayanan kesehatan yang responsif terhadap kebutuhan pasien dan pengunjung.

KESIMPULAN

Perencanaan logistik non medis di Rumah Sakit dr. Bratanata Jambi memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan kesehatan dan kepuasan pasien apabila dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Namun, diperlukan peningkatan sarana penyimpanan,

penyusunan SOP khusus, serta penguatan dukungan anggaran agar sistem logistik non medis dapat berjalan lebih optimal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perencanaan logistik non medis terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit dr. Bratanata Jambi, peneliti memberikan beberapa saran. Rumah Sakit dr. Bratanata Jambi disarankan membangun gudang khusus logistik non medis sesuai standar, memperkuat evaluasi berkala, serta meningkatkan alokasi anggaran untuk logistik non medis.

Bagian logistik perlu menyusun dan menerapkan SOP baku serta meningkatkan kapasitas petugas melalui pelatihan rutin, khususnya dalam pemanfaatan data historis dan sistem informasi logistik.

Penelitian selanjutnya dianjurkan melibatkan lebih banyak informan dan unit terkait, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed method untuk memperoleh data yang lebih terukur mengenai pengaruh logistik terhadap kualitas pelayanan dan kepuasan pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Rumah Sakit dr. Bratanata Jambi serta seluruh informan yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Angesti, D., & Dwimawati, E. (2020).
Gambaran Perencanaan Barang

Logistik Non Medik Di Sub Bagian Pptk Rumah Sakit Umum Daerah Leuwiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2019. *PROMOTOR*, 3(4), 334-347.

Astuti, R., & Wicaksono, A. (2020). Evaluasi Manajemen Logistik Non Medis Berdasarkan Ketersediaan SOP dan Sarana Penyimpanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 102-109.

Daeli, J. H. (2023). Gambaran Pengelolaan Logistik Non Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo Tahun 2022: Description of Non-Medical Logistics Management at Pasar Rebo Regional General Hospital in 2022. *Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science*, 2(05), 672-677.

Damayanti, F., & Widodo, A. (2020). Manajemen Fasilitas Non Medis dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan*, 8(2), 67-75.

Fitriani, N., & Nugroho, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Logistik Non Medis di Rumah Sakit. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 7(1), 55-63.

HIROH, Y. (2010). Manajemen logistik rumah sakit.

Irawan, Y. G. (2024). Manajemen Sistem Pengelolaan Logistik Barang Non Medis Di Rumah Sakit Andimas Kabupaten Merangin: Manajemen Sistem Pengelolaan Logistik Barang Non Medis Di Rumah Sakit Andimas Kabupaten Merangin. *Arumas*, 1(1), 34-48.

- Junus, D. (2020). Profil Perencanaan Logistik Non Medik Rumah Sakit Haji Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Pelamonia Indonesia*, 3(2), 68-77.
- Kusumastuti, I. D. (2014). Peranan Manajemen Logistik dalam Organisasi Publik. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Madani, M. (2020). Manajemen Logistik Non Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan Maros.
- Marfuah, L. (2020). Manajemen Logistik Non Medis di Gudang Logistik Rumah Sakit UNS Sukoharjo.
- Melisa, F. (2022). Gambaran Pelaksanaan Fungsi Manajemen Logistik Non Medis Di Rumah Sakit Islam" Ibnu Sina" Padang Panjang Tahun 2022 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Mulyana, Y., John, R. C., Aryati, N., & Sanmarino, A. (2023). Sistem Informasi Logistik Non Medis pada Rumah Sakit Bhayangkara Palembang. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknik Informatika (JAFOTIK)*, 1(1), 1-9.
- Prasetyo, R. A., & Lestari, P. (2020). Analisis Manajemen Logistik Non Medis dalam Mendukung Pelayanan Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit*, 6(2), 89-95.
- Rahmatullah, M., Mahsyar, A., & Rahim, S. (2020). Manajemen logistik non medis di rumah sakit umum daerah salewangan maros. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 1(3), 834-847.
- Ramadhani, D., & Fauziah, E. (2022). Analisis Anggaran dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Logistik Non Medis di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 10(3), 145-152.
- Susanti, R., & Permana, D. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Non Medis Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 9(1), 34-42.
- Wirawan, G. (2019). Analisis Pengelolaan Logistik Non Medis di Gudang RSPA dr. S. Hardjolukito Yogyakarta. *Prima Ekonomika*, 5(1).
- Yulisa, Y. (2021). Gambaran Manajemen Logistik Non Medis RSUD M. Natsir Solok (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Wulandari, S., Putri, N. R., & Santosa, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Data Historis terhadap Efektivitas Perencanaan Logistik Rumah Sakit. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 34-41.